

SKRIPSI

PENGARUH GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan
Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



OLEH

**DELVIANA AGUSTI
190307007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H/2023 M**

SKRIPSI

PENGARUH GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan
Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



OLEH

**DELVIANA AGUSTI
190307007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H/2023 M**

SURAT PERNYATAAN

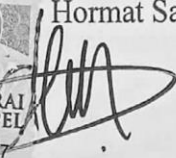
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Delviana Agusti**
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Ingu, 22 Agustus 1999
NPM : 19030007
Alamat : Desa Pulau Ingu, Dusun Bungan Kandis, Kec. Benai,
Kab. Kuantan Singingi, Riau
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan
Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul ***“Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”*** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 04 Oktober 2023

Hormat Saya,


Delviana Agusti
NPM. 190307007

Drs. H. SARMIDIN, M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Delviana Agusti

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

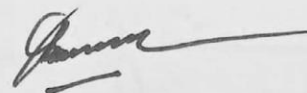
Nama : **Delviana Agusti**
NPM : 190307007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **"Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 04 Oktober 2023

Pembimbing I



Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I
NIDN. 8910710021

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Delviana Agusti

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Delviana Agusti**
NPM : 190307007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **"Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 04 Oktober 2023

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

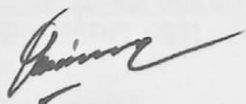
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Gaya Beajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi”** Yang di tulis oleh **Delviana Agusti, NPM. 190307007** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 04 Oktober 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I
NIDN. 8910710021

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



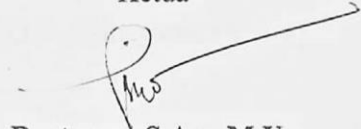
Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Gaya Beajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi”** Yang di tulis oleh **Delviana Agusti, NPM. 190307007**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 04 Oktober 2023, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 04 Oktober 2023

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

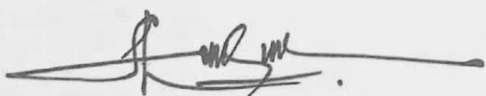
Moderator


Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I
NIDN. 8910710021

Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Andrizal, S.Psi, M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II


Helbi Akbar, S.Pd.I, MA
NIDN. 2118088502

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam
Kupersembahkan skripsi ini untuk semua orang-orang yang ku sayang
Special untuk Ayah (alm Basri)
Meski sekarang takdir tak lagi mempersua raga
Namun do'a kan selalu tercurah untukmu wahai ayah
Dan Ibunda tercinta (Rosneli)
Terimakasih untuk setiap air mata yang tertumpah dalam setiap sujudmu
Ketulusan, kasih sayang, perjuangan dan do'a mu kan selalu tertanam di hati*

*Kakak dan Abang
(Kak Rela, Kak Rita, Abang Aspriadi)
Yang selalu memberikan bantuan dan motivasi
Agar tetap semangat menyelesaikan skripsi ini

Yang Selalu ada Memberikan Semangat dan Motivasi
Segenap sivitas Akademika Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi*

ABSTRAK

Delviana Agusti (2023) : “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi”

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh pentingnya gaya belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Namun, dari ketiga gaya belajar tersebut hanya satu gaya belajar yang mendominasi pada setiap individu. Pada penelitian ini berfokus pada gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, gaya belajar tersebut mempunyai peranan penting dan bisa dikatakan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMK Negeri 1 Benai yang berjumlah 232 orang, yang dipilih dengan metode *random sampling*, yaitu 10% dari jumlah keseluruhan siswa, sehingga total sampelnya sebanyak 25 orang siswa ditambah 1 orang guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu angket dan untuk pengumpulan data sekunder yang di gunakan yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Kesimpulan/hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Negeri Benai dengan nilai signifikansi(Sig.) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Demikianlah dengan nilai t hitung 6,969 lebih besar dari nilai t tabel 0,5324. Maka terdapat pengaruh gayabelajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci : *Gaya Belajar Kinestetik, Keaktifan Belajar*

ABSTRACT

Delviana Agusti (2023): "The Influence of Kinesthetic Learning Style on Student Learning Activeness in Islamic Religious Education and Character Subjects in Class XI at SMK Negeri 1 Benai District. Benai District. Kuantan Singingii"

The research in this thesis is motivated by the importance of learning styles in teaching and learning activities. Learning styles are generally divided into three, namely, visual learning style, auditory learning style, and kinesthetic learning style. However, of the three learning styles, only one learning style dominates each individual. This research focuses on the kinesthetic learning style, namely a learning style that is physically oriented and moves a lot. This learning style has an important role and can be said to be a determining factor in the success of the teaching and learning process.

In this case, the researcher wants to know the extent of the influence of the kinesthetic learning style on the active learning of Islamic religious education and character in class XI at SMK Negeri 1 Benai. This research aims to determine the effect of kinesthetic learning style on students' active learning.

The population in this study was the entire class This research is quantitative research. The primary data collection technique used is a questionnaire and for secondary data collection used is interviews, observation and documentation.

The conclusions/results of this research show that the kinesthetic learning style influences the active learning of class Thus, the calculated t value of 6.969 is greater than the t table value of 0.5324. So there is an influence of kinesthetic learning style on students' active learning.

Keywords: Kinesthetic Learning Style, Active Learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”. Selanjutnya Shalawat beserta salam senantiasa dicurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan hingga ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantan, dorongan dan bimbingan dari semua pihak, khususnya dosen pembimbing, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Oleh karena itu, patutlah kiranya dengan kerendahan hati penulis ucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas islam kuantan singing beserta Wakil Rektor 1 Bapak M.Irwan, SE., M.M, Wakil Rektor II Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si dan Wakil Rektor III Bapak Afrinald Rizhan, S.H., M.H.
2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selaku Dekan Fakultas Tabiyah Dan Keguruan dan bapak Alhairi, S.Pd. I ,. M.Pd.I Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I dan Bapak Drs.H. Sarmidin, M.Pd.I selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Civitas Akademika yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing, memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi dengan baik.
6. Bapak Kepala Sekolah, seluruh majelis Guru, karyawan Tata Usaha serta seluruh siswa dan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Benai yang telah membantu dalam memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian penulis.
7. Untuk yang Teristimewa kepada almarhum ayahanda Basri dan Ibunda tercinta Rosneli yang senantiasa mendo'akan, mendidik, memotivasi, membimbing, ananda sampai detik ini. Terima kasih banyak salam hormat dan ucapan terima kasih kepada beliau.
8. Kepada kakak Relawati, Rita Asmiati dan Abang Aspriadi yang telah memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan program S-1.
9. Karib, kerabat, sahabat dan teman-teman mahasiswa yang telah banyak memberikan semangat dan membantu penulis dalam

menyusun dan menyelesaikan skripsi, dan Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis senantiasa bermohon agar segala bantuan baik itu bersifat materi maupun sumbangan pemikiran yang diberikan mendapat imbalan dan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari apa yang penulis lakukan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis yang akan datang.

Benai, 04 Oktober 2023
Penulis,

Delviana Agusti
NPM: 190307007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	8
1. Gaya Brlajar	8
a. Pengertian Gaya Belajar	8
b. Jenis-jenis Gaya Belajar	10
2. Keaktifan Belajar Siswa	15
a. Pengerian Keaktifan Belajar Siswa	15
b. Penerapan Keaktifan Belajar	18
c. Indikator Keaktifan Belajar	19
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	24
E. Defenisi Operasional	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29

D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	35
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan	20
Tabel 2.2	Defenisi Operasional	25
Tabel 4.1	Data Keadaan Siswa	39
Tabel 4.2	Data Guru SMK N 1 Benai	41
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Penelitian	46
Tabel 4.5	Hasil Jawaban Uji Coba Instrument Angket Gaya Belajar Kinestetik.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Instrument Gaya Belajar Kinestetik	50
Tabel 4.7	Hasil Jawaban Uji Coba Instrument Angket Keaktifan Belajar	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Instrument Keaktifan Belajar	52
Tabel 4.9	Uji Validitas	53
Tabel 4.10	Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.11	Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.12	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru Mengkondisikan siswa untuk tertarik dalam mengikuti PAI dan BP di dalam Kelas”	56
Tabel 4.13	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan siswa untuk memiliki kemampuan bekerja dalam kelompok pada pembelajaran PAI dan BP di dalam Kelas”	56
Tabel 4.14	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan kelas agar siswa memiliki keinginan untuk melakukan praktek pada pelajaran PAI dan BP”	57
Tabel 4.15	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Siswa senang berdiskusi dan tertantang untuk memecahkan masalah”	58
Tabel 4.16	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan teman saat	

	melakukan praktek pada pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas “.....58
Tabel 4.17	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan agar siswa mendengarkan saat teman tampil praktek pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”59
Tabel 4.18	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan agar siswa ikut berpartisipasi dalam melakukan praktek pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”60
Tabel 4.19	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Siswa mengetahui tata cara yang benar saat melakukan praktek di dalam kelas” 60
Tabel 4.20	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan siswa agar aktif dalam mengikuti praktek pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”61
Tabel 4.21	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan siswa agar terlatih dalam memecahkan soal pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”62
Tabel 4.22	Hasil deskripsi statistik untuk variabel X (Gaya Belajar Kinestetik).....63
Tabel 4.23	Hasil distribusi data angket untuk variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)63
Tabel 4.24	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya ikut serta dalam memecahkan masalah pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”64
Tabel 4.25	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”65
Tabel 4.26	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya serius dalam mengikuti pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas”66
Tabel 4.27	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”66

Tabel 4.28	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapi pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”67
Tabel 4.29	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”68
Tabel 4.30	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yan diperoleh pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”68
Tabel 4.31	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya berusaha memahami materi pelajaran PAI dan BP dengan baik”69
Tabel 4.32	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya selalu memilih duduk di tempat paling depan saat pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”70
Tabel 4.33	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya melaksanakan diskusi kelompok dengan baik pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”70
Tabel 4.34	Hasil deskripsi statistik untuk variabel Y (Keaktifan Belajar)71
Tabel 4.35	Hasil distribusi data angket untuk variabel Y (Keaktifan belajar) .72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	23
------------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Panduan Observasi Untuk Variabel Gaya Belajar Kinestetik
- Lampiran 2 : Panduan Observasi Untuk Variabel Keaktifan Belajar
- Lampiran 3 : Panduan Wawancara
- Lampiran 4 : Angket Penelitian Untuk Variabel Gaya Belajar Kinestetik
- Lampiran 5 : Angket Penelitian Untuk Variabel Keaktifan Belajar
- Lampiran 6 : Data dan Ditribusi Gaya Belajar Kinestetik
- Lampiran 7 : Data dan Distribusi Keaktifan Belajar
- Lampiran 8 : Pengolahan Data Primer Dengan SPSS 20.0 Variabel X Dan Y
- Lampiran 9:Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Demi mewujudkan tujuan dari pendidikan, berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya dengan melakukan reformasi pendidikan sebagai bentuk tanggapan atas perkembangan tuntutan global, yakni dengan cara mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional yang

3. ¹ Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal

memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan peserta didiknya untuk memiliki keahlian pada bidang tertentu dan mampu terjun langsung ke dalam dunia kerja. Sekolah yang unggul dilihat dari beberapa aspek, dua diantaranya adalah aspek akademik dan aspek non akademik. Aspek akademik dilihat dari beberapa indikator yaitu, nilai yang diperoleh peserta didik ketika belajar di sekolah, nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh prestasi, semakin tinggi nilainya maka prestasi peserta didik semakin baik pula.

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.² Ada beberapa permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas. Antara lain : masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan dan masalah relevansi pendidikan. Memang perlu kita akui bahwa secara umum manusia Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

Gaya belajar pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Namun, dari ketiga

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2015), hlm. 5.

gaya belajar tersebut hanya satu gaya belajar yang mendominasi pada setiap individu. Pada penelitian ini berfokus pada gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, gaya belajar tersebut mempunyai peranan penting dan bisa dikatakan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Didalam suatu komunitas pendidikan penulis melihat ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan juga ada siswa yang senang belajar bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk dibangku.

Berdasarkan observasi awal,³Pentingnya keaktifan belajar peserta didik saat proses belajar mengajar sangat dibutuhkan karena dengan keaktifan belajar dapat mengukur kemampuan peserta didik dan merubah tingkah laku peserta didik sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Gaya belajar akan mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Model yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi keaktifan belajar. Pada umumnya pendidikan kunci penting menuju upaya untuk meningkatkan tanggung jawab guru dalam memahami kebutuhan para peserta didik secara individu.

³ Wawancara dengan Yusna Harianti, tanggal 05 November 2022 di SMK Negeri 1 Benai.

Menurut Keefe dalam Miftahul Huda, gaya belajar adalah pola-pola perilaku dan ferforma yang konsisten yang dimiliki oleh individu untuk mendekati pengalaman belajarnya, gaya-gaya belajar tersebut merupakan campuran dari karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor yang turut menjadi indikator tentang bagaimana peserta didik belajar, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya,⁴ guru diharapkan dapat mengkomunikasikan suatu konsep kepada peserta didik dengan baik agar dapat dipahami dan dikuasai seluruhnya oleh peserta didik, akan tetapi tidak semua peserta didik menguasai konsep secara baik dan memuaskan, karena proses pembelajaran dan interaksi edukatif yang berbeda-beda.

Dari itu penulis berfikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap keaktifan belajar seseorang. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan keaktifan belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning*: “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil yang dicapai”.

⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 53.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai

1. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti praktek dalam pembelajaran disekolah.
2. Keaktifan belajar siswa yang masih tergolong rendah.
3. Masih rendahnya daya serap peserta didik dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Masih kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti praktek pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai.
2. Keaktifan belajar siswa yang masih tergolong rendah pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai.

3. Masih rendahnya daya serap peserta didik mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Benai.

C. Batasan Masalah

Mengingat cukup luasnya permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka penulis membatasi masalahnya pada “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu Adakah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh data tentang adakah pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Keaktifan Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan konsep-konsep dalam ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan bagi para guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya di SMK Negeri 1 Benai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya belajar berasal dari suku kata gaya dan belajar. Gaya artinya tenaga yang sanggup menggerakkan sesuatu, kekuatan, kesanggupan, sikap, gerak, gerik, lagak yang menandai ciri seseorang, gerakan tertentu yang diatur untuk menarik perhatian orang lain.⁵

Belajar adalah menuntut ilmu.⁶ Belajar dalam hakikat yang luas tidak memerlukan tempat dan siapa yang mengajarkan, sebab itulah yang disebut belajar sepanjang hayat. Belajar adalah proses aktifitas otak dalam rangka menerima dan menyerap informasi dan menuangkannya kembali sehingga menghasilkan perubahan sikap dan perilaku. Menurut David Matsumoto seperti yang dikutip oleh Risa Zakiatul Hasanah, menjelaskan bahwa Belajar adalah tindakan atau proses memperoleh informasi baru, perilaku, atau keterampilan yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup.⁷

Sedangkan Menurut Walker seperti yang dikutip oleh Risa Zakiatul Hasanah, menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan dalam

⁵Anando Santoso, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Dua, 2018), hlm. 150.

⁶ *Ibid.* hlm. 125.

⁷ Risa Sakiatul Hasanah, *Gaya Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 5.

pelaksanaan tugas yang terjadi dan memperoleh hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah dan motivasi.⁸

Belajar menjadi aktivitas yang wajib dilakukan oleh manusia. Terlebih lagi setelah ada perintah dan anjuran bagi manusia untuk terus menuntut ilmu dari mulai buaian sampai liang lahat. Bahkan Allah SWT. menjelaskan dalam Firman-Nya yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa derajat orang-orang berilmu lebih tinggi beberapa derajat. Secara langsung Allah SWT. Mengatur bagaimana konsep pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Agama Islam yang tertuang dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Kemampuan siswa satu dengan lainnya dalam menyerap materi pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Seperti halnya ada yang cepat, sedang, dan adapula yang lambat dalam mempelajari dan memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan cara belajar yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau materi pembelajaran yang sama. Cara belajar yang khas bagi

⁸ Ibid, hlm. 6.

siswa sering disebut gaya belajar.⁹ Ada pepatah mengatakan lain ladang lain ikannya, lain orang lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama, termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara seorang peserta didik dalam berfikir, mengolah, dan memahami suatu materi pelajaran, karena setiap peserta didik memiliki cara belajar yang tidak sama, meskipun mereka tumbuh dalam keadaan, tempat, dan perlakuan yang sama.

b. Jenis-jenis Gaya Belajar

Gaya belajar terbagi atas 3 bagian yaitu gaya belajar visual, audiotori, dan kinestetik.¹¹

Adapun jenis-jenis gaya belajar adalah sebagai berikut:

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah cara belajar yang lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan. Artinya, penglihatan dapat

⁹ Salisatul Apipah, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis berdasarkan Gaya Belajar siswa pada Model Pembelajaran Visual auditori Kinestetis dengan Self Assesment* (Semarang: Tahta Media Group, 2021), hlm. 23.

¹⁰ Suci, dkk, *Transformasi Digital dan Gaya Belajar* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hlm. 9.

¹¹ Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar...* hlm. 47.

diwujudkan dengan kegiatan melihat ataupun berimajinasi sebagai penggambaran konseptual dalam pemrosesan informasi.¹²

Menurut Wahyuni seperti yang dikutip oleh Risa Zakiatul Hasanah:¹³ Seseorang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping itu juga mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik.

Sedangkan menurut Hamzah seperti yang dikutip oleh Risa Zakatul Hasanah, menurutnya “seseorang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.”¹⁴

2) Gaya Belajar Auditori

Menurut Sari seperti yang dikutip oleh Risa Zakiatul Hasnah, menurutnya proses pembelajaran auditori diterapkan dengan cara memberikan informasi secara berulang-ulang salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab, menerapkan teknik pengulangan dengan meminta siswa untuk menyebutkan kembali, menggunakan variasi vokal pada saat menyajikan materi, menyiapkan konsep kunci atau meminta siswa untuk membuat lagu terkait konsep tersebut, bermain peran, kerja kelompok.¹⁵

¹² *Ibid*, hlm. 50.

¹³ *Ibid*, hlm. 50.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 50.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 53.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya Belajar Kinestetik adalah gaya belajar dimana seseorang harus terlibat, bergerak, mengalami, dan mencoba sendiri dalam proses menangkap apa yang dipelajari.¹⁶ Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajaran tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajaran ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat.

Pelajar Kinestetik lebih efektif jika belajar secara mandiri. Setiap pelajaran harus ditunjang dengan media pembelajaran yang relevan agar mereka dapat mempraktikkannya dan terlibat secara aktif. Meskipun mereka tertarik dengan segala sesuatu yang dipraktikkan, akan tetapi siswa tersebut kurang dalam membuat konsep secara tertulis.

a) Ciri-ciri Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Bobby De Porter seperti yang dikutip oleh Risa Zakiatul Hasanah, menurutnya ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:¹⁷

- Menyenangi belajar dengan metode praktik

¹⁶ Salisatul Apipah, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis berdasarkan Gaya Belajar siswa pada Model Pembelajaran Visual auditori Kinestetis dengan Self Assesment...* hlm. 27.

¹⁷ Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar...* hlm. 54.

- Kadang kesulitan dalam menulis tapi pandai dalam bercerita
- berbicara dengan perlahan
- Saat berkomunikasi banyak menggunakan syarat gerak tubuh
- Sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat tersebut
- Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca
- Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama
- Kemungkinan tulisannya kurang bagus
- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- Ingin melakukan segala sesuatu
- Sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain
- Belajar dengan melakukan.

b) Kelebihan dan kekurangan gaya belajar kinestetik

- Kelebihan Gaya Belajar Kinestetik

Kelebihan dari gaya belajar kinestetik yaitu lebih banyak menggunakan anggota gerak untuk belajar. Mereka menyukai sesuatu yang bersifat praktik atau melakukan, pembelajaran interaktif, dan *hand on experience*. Untuk menunjang proses pembelajarannya, siswa perlu diberikan sejumlah bukti-bukti

empiris yang dapat menguatkan pemahamannya. Oleh karena itu, pelajar kinestetik cenderung mempelajari apa yang dipraktikkan dan mempraktikkan apa yang dipelajari.¹⁸

- Kekurangan Gaya Belajar Kinestetik

Kekurangan gaya belajar kinestetik yaitu apabila lingkungan dan media penunjang tidak tersedia, siswa akan mengalami kesulitan karena kebutuhan akan gerakan kinestetiknya tidak terpenuhi. Akibatnya, siswa menjadi tidak nyaman berlama-lama dikelas karena proses pembelajaran yang diciptakan bertentangan dengan karakteristik belajar mereka.¹⁹

c) Langkah-langkah Gaya Belajar Kinestetik

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kinestetik yaitu:²⁰

- Saat mendapatkan materi belajar, bila memungkinkan segera coba praktikkan
- Belajar sambil melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan
- Guru menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
- Guru memperagakan materi, sementara siswa menebak gerakan yang dilakukan oleh guru

¹⁸ *Ibid.* hlm. 57.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 58.

²⁰ *Ibid.* hlm. 59.

- Siswa secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan meminta kelompok lain untuk menebaknya
- Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sambil bergerak.

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa aktif belajar giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.²¹

Menurut Sardiman seperti yang dikutip oleh Sinar, Menurutnya keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupu mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.²² Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-bayaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

²¹ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8.

²² *Ibid.* hlm. 9.

Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat "*learning by doing?*". *Learning by doing* memiliki makna bahwa dalam belajar kita harus berbuat, dengan kata lain tidak disebut belajar kalau tidak ada aktivitas atau berbuat didalamnya.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator keaktifan siswa yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan permasalahan, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, melatih diri dalam memecahkan soal, dan kesempatan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Keaktifan belajar tidak semata-mata muncul karena siswa tetapi guru juga harus berusaha untuk memunculkan suasana belajar yang aktif sehingga siswa dapat terpacu untuk aktif dalam belajar. Keaktifan siswa saat pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.²³

Dalam upaya mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran, hendaknya guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran, disamping untuk memperjelas materi yang disampaikan

²³ Zainal Arifin dan Adi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT* (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2013), hlm. 81.

juga dapat menarik minat siswa. Penggunaan media secara tepat dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan para siswa untuk belajar. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok. Partisipasi siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan kegiatan selama proses pembelajaran yang mengaitkan kemampuan emosional dan fokus terhadap kreatifitas peserta didik, dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dasarnya, menjadi peserta didik yang kreatif, menguasai ide-ide, mengembangkan diri, pemahaman dan berfikir tajam (kritis) serta interaksi sosial. Keaktifan dalam pembelajaran sangat bermacam-macam, mulai dari kegiatan yang mudah untuk diamati oleh guru (kegiatan fisik) sampai pada yang sulit diamati oleh siapapun (kegiatan psikis).

Dengan demikian, maka dengan sendirinya keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar

siswa pula. Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar secara sederhana dapat dilihat dari usaha-usaha belajar siswa berupa aspek antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, interaksi siswa dengan guru dan teman lainnya, kerja sama siswa, aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Penerapan keaktifan belajar

Menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Sinar, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.²⁴ Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar secara perseorangan.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang bisa dimulai sejak awal dalam segala bentuk pelajaran adalah membentuk kelompok-kelompok belajar, yang mampu mewadai mereka melakukan proses pembelajaran aktif. Cara ini diawali melalui pembentukan tim, yaitu membantu siswa menjadi lebih mengenal satu

²⁴ Sinar. *Metode active learning...* hlm.12.

sama lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan.

Teknik-teknik yang mampu mengambil peran siswa aktif bisa dilakukan dalam bentuk diskusi kelas, yaitu melakukan dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama. Saat itu guru dapat tampil untuk membimbing siswa menajukan pertanyaan, dan siswa diminta memberikan penjelasan.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa dikelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas. Adapun indikator keaktifan belajar ini meliputi:²⁵

- 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya.
- 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar. Siswa yang pasif kelihatan hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru, teman, atau melihat-lihat saja. Sehingga dalam mengikuti

²⁵ *Ibid.* hlm. 18.

pembelajaran ini siswa tersebut kelihatan kurang aktif. Hasil yang diperoleh dari siswa tersebut adalah sebatas pada tahu apa yang dilihatnya.

- 3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam materi paktek, maka diantara siswa ada yang kurang memahami maksud dari rekannya. Sehingga disitu akan terjadi interaksi edukatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Faktor yang dapat dinilai adalah keaktifan dalam mengutarakan ide-ide baru, guna menyelesaikan masalah yang muncul.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Peneliti/ Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aji Setiawan dan Siti Alimah. ²⁶	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Visual Auditory Kinesthetic</i> (VAK) terhadap keaktifan siswa	Persamaannya terdapat pada variabel Y, yaitu keaktifan belajar siswa	Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, dimana Aji Setiawan dan Siti Alimah menggunakan

²⁶ Aji Setiawan dan Siti Alimah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap keaktifan siswa” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019).

				jeneis penelitian eksperimen sedangkan penulis menggunakan jens penelitian Kantitatif deskriptif
2	Nur Fadila. ²⁷	Pengaruh Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Dan Kinestetik) Pada Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Man I Dompu	Persamaannya terdapat pada pembahasan yang menjelaskan tentang Gaya Belajar	Perbedaannya terdapat pada variabel X, dimana Nur Fadila membahas tentang penerapan model pembelajaran inkuiri sedangkan penulis membahas tentang keaktifan belajar
3	Nurhesti. ²⁸	Pengaruh Gaya	Persamaannya	Perbedaannya

²⁷ Nur Fadila, *"Pengaruh Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Dan Kinestetik) Pada Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Man I Dompu"* (Mataram: Universitas Islam Negeri Semarang, 2020).

		Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 5 Kota Bengkulu	terdapat pada variabel X, yaitu Gaya Belajar Kinestetik	terdapat pada variabel Y, dimana Nurhestia membahas tentang hasil belajar sedangkan penulis membahas tentang keaktifan belajar
4	Nuhyal Ulia dan Yunita Sari. ²⁹	Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar	Persamaannya terdapat pada variabel X, yaitu tentang pembelajaran Visual, Auditory, dan Kinestetik	Perbedaannya terdapat pada jenis mata pelajaran yang dibahas, dimana Nuhyal Ulia dan Yunita Sari membahas pelajaran matematika sedangkan penulis membahas

²⁸ Nurhestia, *“Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 5 Kota Bengkulu”* (Bengkulu: Institus Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

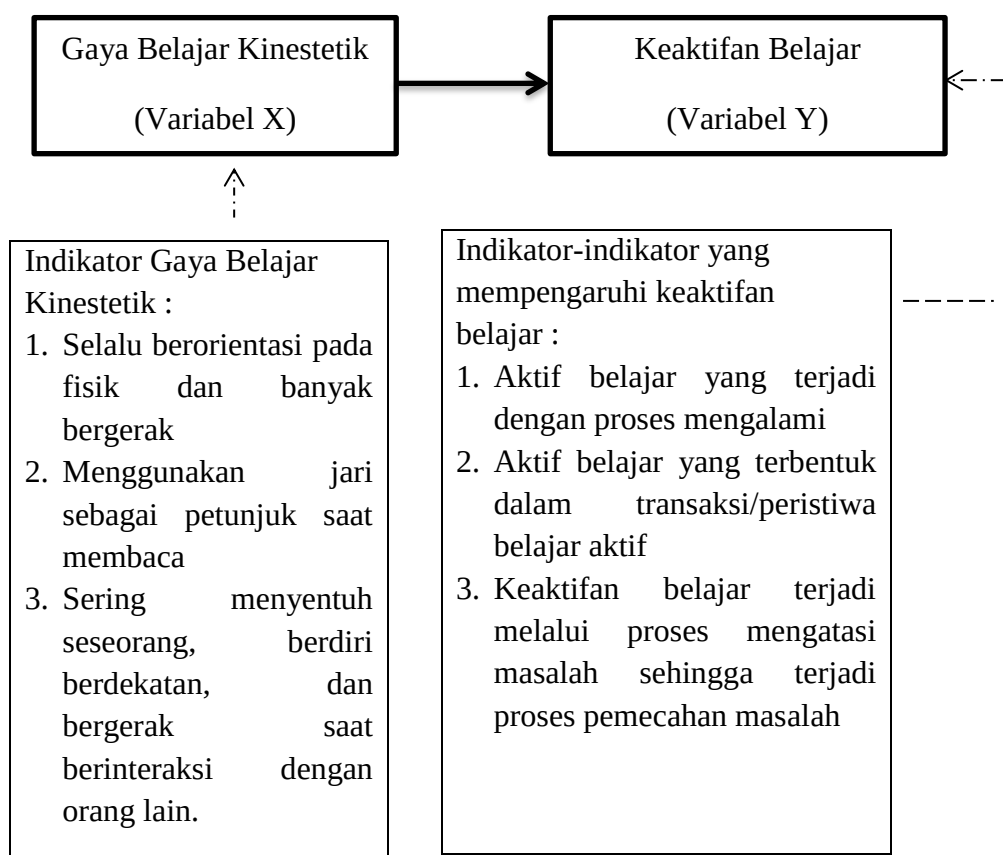
²⁹ Nuhyal Ulia dan Yunita Sari, *“Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar”* (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2018).

				tentang mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
--	--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah satu palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.³⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³¹

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

Ha = Terdapat Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Ho = Tidak terdapat Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah paham terhadap penelitian ini, maka defenisi yang telah dikkemukakan perlu dioperasionalkan agar lebih terarah maksud dan tujuannya, sehingga kebenaran dapat diuji, maka perlu dikembangkan dan

³⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 36.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 115.

dicari jawabannya. Untuk itu penulis menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

Tabel 2.2
Defenisi Operasional

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Gaya Belajar Kinestetik	a. Keaktifan siswa dalam melakukan gaya belajar kinestetik	1) Memiliki kemampuan bekerja dalam kelompok 2) Cenderung eksperimental 3) Senang berdiskusi dan tertantang untuk memecahkan masalah
		b. Perhatian siswa dalam melakukan gaya belajar	1) Memperhatikan teman saat melakukan praktik 2) Mendengarkan saat teman tampil melakukan praktik 3) Ikut berpartisipasi dalam melakukan praktik 4) Mengetahui tata cara yang benar

			dalam melakukan praktik
2.	Keaktifan Belajar	a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	1) Keikutsertaan memecahkan masalah 2) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah 3) Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran
		b. Keaktifan belajar siswa dalam memecahkan masalah	1) Terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah 2) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi 3) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk

			memecahkan masalah atau soal 4) menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.
		c. Keaktifan belajar dilihat dari keaktifan siswa	1) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru 2) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah 3) melaksanakan diskusi kelompok 4) melatih diri dalam memecahkan soal 5) kesempatan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau masalah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang di ajukan, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini di sebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³²

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Asosiatif Kausal. Dengan ini peneliti menggunakan rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.³³ Jadi disini ada variabel independen variabel yang mempengaruhi yaitu “gaya belajar kinestetik’ dan variabel dependen yang dipengaruhi yaitu ”Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai”.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.15.

³³ *Ibid*, hlm. 51-52.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari tanggal 08 Juni sampai 08 Agustus 2023 yang berlokasi di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat berupa orang, tempat, dokumen.³⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 232 orang beserta 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk diteliti.³⁵ Objek dari penelitian ini adalah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Sedangkan menurut T. Raka Joni seperti yang dikutip oleh Sutrisno Hadi

³⁴ M. Musfiqun, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2021), hlm. 97.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 30.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm. 142.

“Populasi adalah keseluruhan individu yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran sesungguhnya dari suatu penyelidikan.³⁷

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Benai yang berjumlah 232 orang, laki-laki sebanyak 127 orang dan perempuan sebanyak 105 orang, yang terdiri dari jurusan Akutansi sebanyak 97 orang, jurusan Pemasaran sebanyak 36 orang, jurusan teknik komputer dan jaringan sebanyak 69 orang, dan jurusan Multimedia sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian sebagai wakil dari populasi. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁸

Mengingat banyaknya populasi dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 10% dari jumlah 232 orang. Penulis hanya mengambil 10% karena mengingat banyaknya jumlah populasi yang ada, dengan polulasi sebanyak itu, penulis takut keteteran dalam mengolah datanya. Sampel yang penulis ambil yaitu sebanyak 26 orang, 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan ditambah 1 orang guru. Maka penulis mengambil sampel dari penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling* di mana

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), hlm. 70.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ... hlm. 134.

penentuan sampel dilakukan dengan mengambil proporsi yang sama bagi setiap strata untuk mencapai jumlah yang sama dari masing-masing strata (proporsional).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan tentang pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XI SMK Negeri Benai.³⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpul data berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁴⁰ Adapun yang akan menjadi narasumber wawancara pada penelitian ini adalah 1 orang guru yaitu ibu Yusna Harianti, S.Pd.I sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2023 berlokasi di SMK Negeri 1 Benai.

³⁹ Wawancara dengan Yusna Harianti, tanggal 05 November 2023 di SMK Negeri 1 Benai.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm. 138.

3. Angket

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seprangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴¹ Jadi angket disini adalah daftar pertanyaan tentang Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belaar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai. Angket yang peneliti sebarakan pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan jumlah responden 10% dari jumlah keseluruhan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa leger, transkrip dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Dalam penelitian kuantitatif,

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantutatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2019), hlm. 143.

⁴² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 181.

analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴³

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu Gaya Belajar Kinestetik sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X serta Keaktifan Belajar siswa sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data interval. Data interval adalah data kuantitatif yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nol absolut.⁴⁴ Untuk keperluan analisis ini, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuisioner dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan, maka dibuat kriteria penilaian dengan menggunakan interval sebagai berikut.

Sangat Baik	:diberi bobot 4
Baik	:diberi bobot 3
Kurang	:diberi bobot 2
Cukup	:diberi bobot 1

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... hlm. 226.

⁴⁴ *Ibid*... hlm. 12.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-4. Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan skala lima tingkat.

Hasil jawaban responden kemudian diakumulasi dengan menggunakan skala likert, dimana setiap pernyataan diberi skor tertinggi 4 dan terendah 1.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh Gaya Belajar terhadap Keaktifan belajar siswa XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan analisa data dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana, dengan rumus:

$$Y = \alpha + Bx + e$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}}$$

$e = \text{Error/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)}$

Keterangan :

a = Nilai taksiran pada saat $x = 0$

a = *Intercept* (konstanta) dan b koefisien regresi

b = Koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x

X = *Indenpenden variabel/ variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain* dalam hal ini variabel b

Y = *Dependent varibel / variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.*

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Benai

SMK Negeri 1 Benai berdiri pada mulanya yaitu tahun 2000, yang dilatar belakangi oleh beberapa hal, dimana pada saat itu jumlah lulusan SMP di kecamatan Benai begitu besar sehingga tidak tertampung di SMA (Sekolah Menengah Atas) yang ada di Kecamatan Benai, dan mengingat begitu banyaknya jumlah anak yang putus sekolah karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, disebabkan rendahnya perekonomian masyarakat khususnya di kecamatan Benai untuk menyekolahkan anaknya keluar dari kecamatan Benai.⁴⁵

Selain hal tersebut diatas adanya peluang yang diberikan kepada Yayasan Pendidikan Islam Muttaqin dengan menyerahkan gedung Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Benai Kecil untuk di dimanfaatkan sebagai tempat belajar, yang mana SD Negeri 003 tersebut pindah ke gedung yang baru tepatnya di Benai Kecil dan banyaknya tenaga pengajar yang ada di kecamatan Benai yang bersedia menyumbangkan tenaganya untuk mengajar dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Didirikan SMK ini dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing dalam dunia kerja, yang mana di kecamatan

⁴⁵ Arsip SMK Negeri 1 Benai, di ambil pada tanggal 05 September 2023.

Benai terdapat beberapa perusahaan besar yang selama ini di dominasi oleh tenaga kerja dari luar dan juga untuk membantu meringankan masyarakat dalam membiayakan anaknya untuk sekolah.

Melihat keadaan tersebut sehingga Yayasan Pendidikan Islam Muttaqin (YPIM) membuat kesepakatan untuk mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Nama Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Muttaqin (SMK YPIM) yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Samad Thaha, M.Ba, Sekretaris Bapak Jomaris dan Bendahara Bapak Zainal Abidin.

Setelah dibentuknya kesepakatan maka pada tahun 2000 SMK YPIM resmi dibentuk maka ditunjuklah Bapak Nurfa'i sebagai Kepala Sekolah dengan jumlah siswa 103 orang. Beliau hanya memimpin selama 1 tahun karena ketidak sanggupannya menjalankan tugas dengan baik sebab beliau berdomisili di Pekanbaru maka beliau menyerahkan jabatannya.⁴⁶

Pada tahun 2001/2002 pimpinan SMK YPIM Benai dilanjutkan oleh Bapak Drs. Ramli Syarif, dengan jumlah siswanya 149 Orang, beliau juga hanya memimpin selama 1 tahun karena beliau sudah tua dan sering sakit-sakitan tidak sanggup lagi menjalankan tugasnya dengan baik. Maka beliau menyerahkan jabatannya.

Kemudian pada tahun 2002/2003 SMK YPIM dipimpin oleh Bapak Drs Arman Yulis, MM sampai dengan Desember 2011 , kemudian

⁴⁶ *Ibid.*

dilanjutkan oleh Bapak Afrizon Said, S.Pd, S.Sos, M.Si sampai dengan Desember 2013, sekarang dipimpin oleh Bapak Kusnadi, S.Pd dari Desember 2013 sampai dengan sekarang didasarkan SK Bupati Kuantan Singingi. Dengan jumlah siswa 671 orang, kelas X 228 orang kelas I, kelas XI 202 orang dan kelas XII 241 orang.

SMK YPIM Benai diresmikan menjadi SMKN 1 Benai Tahun 2005 tepatnya tanggal 14 Agustus 2005 yang diresmikan langsung oleh Bapak Bupati Kuantan Singingi yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Drs. H. Asrul Ja'far bersamaan dengan diresmikannya gedung SMKN 1 Benai yang baru yaitu di Jalan Juhum Isma'il no.2 Pasar Benai. Di SMK N 1 Benai ada 3 Program Keahlian/Jurusan, yaitu : Akuntansi, Teknik Komputer Jaringan dan Pemasaran. Untuk jurusan Pemasaran baru dibuka Tahun Pelajaran 2013 / 2014.⁴⁷

Disini Penulis akan menjelaskan tinjauan umum pada SMK Negeri 1 Benai, yaitu tentang sejarah singkat, struktur organisasi serta wewenang, deskripsi pekerjaan, jadwal kerja, dan lingkup pekerjaan.

Tujuan dari SMK Negeri 1 Benai adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang bisnis dan manajemen yang berlandaskan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) untuk dapat diterima pada lapangan kerja yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan sekitarnya.

⁴⁷ *Ibid.*

Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Benai yaitu:⁴⁸

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang menyiapkan SDM memiliki Iman, Siap Kerja, Cerdas, Terampil dan Kompetitif berwawasan Lingkungan.

b. Misi

1. Menjalankan Pendidikan berlandaskan IMTAQ
2. Menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan Tuntutan Pasar Kerja
3. Menanamkan Jiwa Wirausaha dengan Praktek Langsung membuka Usaha Kecil
4. Menjalin Kerja sama dengan Dunia Usaha, Kantor Pemerintahan dan Swasta
5. Menanamkan rasa cinta pada lingkungan

c. Tujuan⁴⁹

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam Bidang Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan Pemasaran yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ untuk dapat diterima pada lapangan kerja atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
2. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah, nyaman dan asri.

⁴⁸ Profil Sekolah SMK Negeri 1 Benai Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁴⁹ *Ibid.*

3. Membekali peserta didik untuk mampu beradaptasi di Lingkungan Kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di Masyarakat.
4. Membekali tamatan dengan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
5. Membekali tamatan untuk memahami manfaat lingkungan yang sehat, mengendalikan terjadinya pencemaran lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup.

2. Data Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMK Negeri 1 Benai Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa SMK Negeri 1 Benai

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		L	P	
1	X Ak 1	14	20	34
2	X Ak 2	11	24	35
3	X PM	15	19	34
4	X TKJ 1	16	16	32
5	X TKJ 2	16	20	36
6	X DKV	16	18	34
	JUMLAH	72	99	205
7	XI Ak 1	11	19	30
8	XI Ak 2	17	16	33
9	XI AK 3	16	18	34
10	XI PM	26	10	36

11	XI TKJ 1	20	16	36
12	XI TKJ 2	17	16	33
13	XI MM	20	10	30
	JUMLAH	127	105	232
14	XII Ak 1	8	25	33
15	XII Ak 2	7	24	31
16	XII Ak 3	9	23	32
17	XII PM	24	11	35
18	XII TKJ 1	11	20	31
19	XII TKJ 2	14	18	32
20	XII MM	22	13	35
	JUMLAH	95	134	229
	TOTAL	294	338	666

Sumber Data: Dokumen SMK Negeri 1 Benai Tahun Ajaran 2023/2024

3. Data Keadaan Guru

Guru merupakan unsur pendidikan yang memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Baik atau tidaknya kualitas guru sangat mempengaruhi dan menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan.

SMK Negeri 1 Benai saat ini memiliki 48 Orang. Dengan data selengkapnya mengenai guru SMK Negeri 1 Benai dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Guru SMKN 1 Benai Tahun 2023/2024

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	AJISNIR	PNS	GURU BK
	NIP. 197908172011021002		
2	ANDI MUSTAQIM	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
3	ASEP SUSANTO	PPPK	GURU MAPEL
	NIP. 198410082023211008		
4	ASRA YENI	PPPK	GURU MAPEL
	NIP. 198811122023212025		
5	BOBY HENDRAWADI	PNS	GURU MAPEL
	NIP. 198106032008011015		
6	DEBISAH PUTRA	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
7	DELFIRIANI	PNS	GURU MAPEL
	NIP. 197211302007012002		
8	DENI SARTIKA	PNS	GURU MAPEL
	NIP. 197709182014072002		
9	DESRI MINARTI	PPPK	GURU MAPEL
	NIP. 198311292023212000		
10	EFRIZON NURMAN	PPPK	GURU MAPEL
	NIP. 198008182023211004		
11	ENITA ROZA	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
12	EPI SUSIANTO	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
13	FABENDRI ALFALDI	PPPK	GURU MAPEL
	NIP. 199309142023211021		
14	FRIMUS INDRAMIKO	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
15	HARISAL	PNS	GURU MAPEL
	NIP. 197004212007011003		
16	HENDRIALIS	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
17	ICA GUSNELI	PPPK	GURU MAPEL
	NIP. 198508232023212024		
18	ICI SEPTIFIRANTA	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
19	IRA YUSLIANA	PPPK	GURU MAPEL
	NIP. 198901292023212025		
20	LINDA PURWANTI	PNS	GURU MAPEL

	NIP. 197311012008012009		
21	MASRIANTO NIP. 199003132023211021	PPPK	GURU MAPEL
22	Meri Andayani NIP. 198904132023212026	PPPK	GURU BK
23	MILLA FALDIAH NUR NIP. 197909042023212017	PPPK	GURU MAPEL
24	MULYATI HANUM NIP. 197601162010012015	PNS	GURU BK
25	MUSLIMIN	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
26	MUTRIAKA NIP. 198504302023211010	PPPK	GURU MAPEL
27	NORA PURNAMASARI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
28	NOVA LINDA NIP. 198011012008012017	PNS	GURU MAPEL
29	NOVA REZA WULANDARI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
30	NOVRI SYAHDATU RIZKI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
31	PUTRI SHARA HARIANI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
32	RAFISKA MAIWINDA SARI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
33	REFNI SULASTRI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
34	RITA ARIANI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
35	RIYON SAPUTRA NIP. 198901062023211009	PPPK	GURU MAPEL
36	ROBERTO PUTRA ABADI NIP. 198805152023211013	PPPK	GURU MAPEL
37	ROHANA RICI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
38	SESWETI NIP. 197210032000122001	PNS	GURU MAPEL
39	SRI LESTARI NIP. 198508262023212026	PPPK	GURU MAPEL
40	SUDARWATI NIP. 196608192014072001	PNS	GURU MAPEL
41	TENTRI SAPUTRI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
42	WANTETA SATRIA NIP. 198804142023211020	PPPK	GURU MAPEL

43	WARNIATI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
44	WIWIK DEFRIANI	Honor Daerah TK.I Provinsi	GURU MAPEL
45	YANUR MURAD NIP. 197304112023211002	PPPK	GURU MAPEL
46	YASRIZAL INDRI NIP. 196704291995021001	PNS	GURU MAPEL
47	YUSNA HARIANTI NIP. 197208062007012027	PNS	GURU MAPEL
48	ZARLES NIP. 198303032011021001	PNS	GURU MAPEL

Sumber Data: Dokumen SMK Negeri 1 Benai Tahun Ajaran 2023/2024

4. Sarana dan Prasaran

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting, karena ini merupakan penunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Benai

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Ket
1	Kantin 1 / Gushaini	5	8	
2	Kantin 2 / Inur	6	8	
3	Lapangan Olahraga	100	50	Minjam
4	Majelis Guru	8	9	
5	Perpustakaan	4	8	Ukuran Tidak Sesuai SNP
6	RPS	12	9	
7	RPS (Lab Multimedia)	12	9	
8	RPS (Labor Akuntansi)	12	9	
9	RPS (Labor TKJ)	12	9	
10	Ruang BP/BK	3	4	

12	RUANG KELAS 01	9	8	
13	RUANG KELAS 02	9	8	
14	RUANG KELAS 03	9	9	
15	RUANG KELAS 04	8	9	
16	RUANG KELAS 05	8	9	
17	RUANG KELAS 06	8	9	
18	RUANG KELAS 07	9	8	
19	RUANG KELAS 08	9	8	
20	RUANG KELAS 09	9	8	
21	RUANG KELAS 10	9	8	
22	RUANG KELAS 11	9	8	
23	RUANG KELAS 12	9	8	
24	RUANG KELAS 13	9	8	
25	RUANG KELAS 14	9	8	
26	RUANG KELAS 15	9	8	
27	RUANG KELAS 16	9	8	
28	RUANG KELAS 17	9	8	
29	Ruang Kepala Sekolah	5	6	Ukuran Tidak Sesuai
30	Ruangan Guru MM	3	2	
31	Ruangan Guru RPS TKJ	3	2	
32	Ruangan TU	9	5	Ukuran Tidak Sesuai SNP
33	UKS	3	8	
34	Unit Produksi	9	8	
35	WC Guru Laki – Laki	4	3	
36	WC Guru Perempuan	2	4	

37	WC Guru Perempuan	4	4	
38	WC Siswa Laki – Laki	2	2	
39	WC Siswa Perempuan	2	2	
40	WC Siswa Perempuan	2	2	

Sumber Data: Dokumen SMK Negeri 1 Benai Tahun Ajaran 2023/2024

B. Penyajian Data

Data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini di ambil dari SMK Negeri 1 Benai dengan jumlah 26 orang responden data primer bersumber dari dua angket, yaitu 10 butir pernyataan untuk variabel X (Gaya Belajar Kinestetik) dan 10 butir pernyataan untuk variabel Y (Keaktifan Belajar) yang di berikan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Benai. Sedangkan data sekunder, peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, untuk hasil wawancara peneliti mendapat kan informasi dari guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, agar dapat mengukur pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas XI SMK Negeri 1 Benai.

Peneliti akan menyajikan data-data penelitian yang telah di peroleh dari dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden

Sebagaimana yang penulis jelaskan pada Bab III diatas, bahwa sampel dalam penelitian ini seluruhnya adalah 26 orang yang terdiri 1 orang guru pendidikan agama islam dan budi pekerti yang mengajar di SMK Negeri 1 Benai dan 25 orang siswa kelas XI yaitu terdiri dari 12

orang siswa laki laki dan 13 orang siswa perempuan dimana responden berdasarkan keseluruhan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Orang)	Persentase
Guru PAI	-	1	1	3,8
Siswa Kelas XI	12	13	25	96,2
Jumlah	12	14	26	100%

Berdasarkan tabel di atas hanya 1 orang guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (3,8%) yang mengajar di kelas tersebut, siswa kelas XI sebanyak 25 Orang (96,2%). Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang sudah penulis laksanakan di SMK Negeri 1 Benai. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi.

2. Data Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang di mulai pada tanggal 09 Agustus-13 September 2023 bahwa terdapat beberapa aspek yang peneliti amati di antaranya adalah tentang penerapan gaya belajar kinestetik dan keaktifan belajar siswa pada kelas XI di SMK Negeri 1 Bensi.

Pada hasil observasi tentang penerapan gaya belajar kinestetik yang terdapat beberapa aspek yang di amati yaitu, dimana ketertarikan siswa dalam pembelajaran sudah baik, kemampuan siswa dalam kerja kelompok sudah baik, keinginan siswa untuk melakukan praktek sudah baik, siswa

senang berdiskusi dan tertantang untuk memecahkan masalah sudah baik, memperhatikan teman saat melakukan praktek sudah baik, mendengarkan saat teman tampil melakukan praktek sudah baik, ikut berpartisipasi dalam melakukan praktek sudah baik, mengetahui tata cara yang benar saat melakukan praktek sudah baik, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik, serta melatih diri dalam memecahkan masalah sudah baik.

Pada hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa dapat di lihat sebagai berikut, keikutsertaan dalam memecahkan soal sudah sangat baik, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sudah baik, keseriusan dalam mengikuti pembelajaran sudah baik, keikutsertaan dalam memecahkan masalah sudah baik, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi sudah baik, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal sudah baik, menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh sudah baik, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru sudah baik, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah sudah baik, serta melaksanakan diskusi kelompok sudah baik.

3. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yaitu ibu Yusna Harianti, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa beliau menerapkan gaya belajar kinestetik pada saat proses

pembelajaran dengan materi praktek di kelas XI pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas.⁵⁰

Dalam menerapkan gaya belajar kinestetik beliau berharap bisa mengatasi rasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika beliau menerapkan gaya belajar kinestetik siswa dapat memahami materi yang di sampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai. Siswa juga bersemangat ketika materi pembelajaran terdapat praktek sehingga dapat menunjukkan kreatifitas siswa dalam melakukan nya. Dalam hal ini siswa juga terlihat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.⁵¹

Sebagai seorang guru tentunya selalu memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Guru akan memberikan arahan serta nasehat kepada siswa agar mampu dalam memahami materi yang di sampaikan pada saat proses pembelajaran.⁵²

4. Uji Validitas

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui valid/ layak tidaknya instrument yang penulis gunakan pada penelitian ini. Uji validitas instrument ini jumlah pernyataan pada pernyataan angket uji coba sebanyak 12 butir pernyataan untuk variabel X (Gaya belajar kinestetik) dan 11 butir pernyataan untuk variabel Y (Keaktifan belajar). Jadi jika digabungkan jumlah butir angket Gaya belajar kinestetik dengan Keaktifan belajar yaitu sebanyak 23 butir pernyataan untuk di sebarakan pada kelas

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Yusna Harianti, S.Pd.I tanggal 09 Agustus 2023, di SMK Negeri 1 Benai

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

uji coba, yaitu kelas XI SMK Negeri 1 Benai dengan jumlah 10% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI yaitu sebanyak 25 orang.

Setelah data tersebut terkumpul maka langkah selanjtnya peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 20. Untuk pengambilan keputusan uji validitas adalah:

1. Jika r hitung besar dari r tabel 5% maka butir pernyataan tersebut valid dan bisa di gunakan untuk penelitian.
2. Jika r hitung kecil dari r tabel 5% maka butir pernyataan tersebut tidak valid dan tidak bisa di gunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengambilan keputusan maka hasil uji coba instrument dan validitas Gaya Belajar Kinestetik dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil jawaban uji coba instrument angket gaya belajar kinestetik

No	Nama Responden	Item Permyataan												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Adib Syahlul Syafiqi	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	37
2	Agilia Divani	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	37
3	Ahmad Faizin	2	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	36
4	Bagus Aldiansyah	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	42
5	Cahya Asri	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	39
6	Citra Yosi	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	3	38
7	Desvi Wardaningsi	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	44
8	Dhini Fitria	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
9	Endita	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	32
10	Egi Diah Safitri	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
11	Feby Al Irzal	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38
12	Herlan Triyadi	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
13	Indah Lestari	4	2	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	34
14	Irna Dwi	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	35
15	Irwansyah	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	31

16	Jonindo	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	36
17	Moza Dwi Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	44
18	Muhammad Yori	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	41
19	Nazwa Fadilah	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	41
20	Putra Andri	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	40
21	Rafa Dila	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	39
22	Rasela	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	46
23	Suprianto	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	39
24	Tika Perdia Ningsih	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	36
25	Tio Valendra	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	44

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji coba instrument dan validitas gaya belajar kinestetik di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji validitas instrument gaya belajar kinestetik

No	Pernyataan	Pearson correlation	R tabel (N=25) Taraf Signifikan 5%	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,423	0,396	Valid
2	Pernyataan 2	0,408	0,396	Valid
3	Pernyataan 3	0,586	0,396	Valid
4	Pernyataan 4	0,642	0,396	Valid
5	Pernyataan 5	0,471	0,396	Valid
6	Pernyataan 6	0,552	0,396	Valid
7	Pernyataan 7	0,427	0,396	Valid
8	Pernyataan 8	0,656	0,396	Valid
9	Pernyataan 9	0,732	0,396	Valid
10	Pernyataan 10	0,663	0,396	Valid
11	Pernyataan 11	0,068	0,396	Tidak Valid
12	Pernyataan 12	0,116	0,396	Tidak Valid

Dari tabel di atas menunjukkan dari 12 butir pernyataan terkait gaya belajar kinestetik terdapat 2 butir soal pernyataan yang tidak valid, sehingga data butir pernyataan yang valid tersebut tidak dipakai pada pernyataan angket yang akan disebarkan pada sampel penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil jawaban uji coba instrument angket Keaktifan Belajar

No	Nama Responden	Item Pernyataan											Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Adib Syahlul Syafiqi	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	40
2	Agilia Divani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
3	Ahmad Faizin	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	39
4	Bagus Aldiansyah	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	36
5	Cahya Asri	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	42
6	Citra Yosi	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	35
7	Desvi Wardaningsi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	42
8	Dhini Fitria	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	40
9	Endita	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	34
10	Egi Diah Safitri	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	35
11	Feby Al Irzal	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	37
12	Herlan Triyadi	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	38
13	Indah Lestari	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	35
14	Irna Dwi	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	35
15	Irwansyah	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	35
16	Jonindo	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	34
17	Moza Dwi Putri	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	37
18	Muhammad Yori	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	36
19	Nazwa Fadilah	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	37
20	Putra Andri	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	31
21	Rafa Dila	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	35
22	Rasela	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	36
23	Suprianto	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	36
24	Tika Perdia Ningsih	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	39
25	Tio Valendra	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	38

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji coba instrument dan validitas Keaktifan Belajar di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji validasi instrument Keaktifan Belajar

No	Pernyataan	Pearson correlation	R tabel (N=25) Taraf Signifikan 5%	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,550	0,396	Valid
2	Pernyataan 2	0,458	0,396	Valid
3	Pernyataan 3	0,498	0,396	Valid
4	Pernyataan 4	0,448	0,396	Valid
5	Pernyataan 5	0,572	0,396	Valid
6	Pernyataan 6	0,426	0,396	Valid
7	Pernyataan 7	0,433	0,396	Valid
8	Pernyataan 8	0,542	0,396	Valid
9	Pernyataan 9	0,422	0,396	Valid
10	Pernyataan 10	0,418	0,396	Valid
11	Pernyataan 11	-0,077	0,396	Tidak Valid

Dari tabel di atas menunjukkan dari 11 butir pernyataan terakait keaktifan belajar terdapat 1 butir soal pernyataan yang tidak valid, sehingga data butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak di pakai pada pernyataan angket yang akan disebarakan pada sampel penelitian ini.

Berdasarkan uji validitas yang di lakukan maka peneliti akan menyusun angket baru yang telah dihitung nilai validitas nya adapun dari semua butir pernyataan gaya belajar kinestetik dan angket keaktifan belajar terdapat 20 pernyataan yang valid, sehingga dapat di simpulkan bahwa butir pernyataan yang valid ini nantinya akan di sebarakan dan di jawab oleh responden penelitian oleh kelas XI di SMK Negeri 1 Benai.

Uji validitas penelitian yang di lakukan di kelas XI di SMK Negeri 1 Benai. Adapun hasil pengujian validitas instrument yang telah di nyatakan valid dan di gunakan pada angket penelitian yaitu 10 butir

pernyataan gaya belajar kinestetik dan 10 butir pernyataan keaktifan belajar. Dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Valiiditas

No	Indikator	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Gaya Belajar Kinestetik (X)	X1	0,533	0,3961	VALID
		X2	0,399	0,3961	VALID
		X3	0,626	0,3961	VALID
		X4	0,606	0,3961	VALID
		X5	0,474	0,3961	VALID
		X6	0,614	0,3961	VALID
		X7	0,450	0,3961	VALID
		X8	0,477	0,3961	VALID
		X9	0,699	0,3961	VALID
		X10	0,454	0,3961	VALID
2	Keaktifan Belajar(Y)	Y1	0,566	0,3961	VALID
		Y2	0,489	0,3961	VALID
		Y3	0,597	0,3961	VALID
		Y4	0,508	0,3961	VALID
		Y5	0,589	0,3961	VALID
		Y6	0,605	0,3961	VALID
		Y7	0,404	0,3961	VALID
		Y8	0,515	0,3961	VALID
		Y9	0,688	0,3961	VALID
		Y10	0,485	0,3961	VALID

5. Uji Normalitas

Uji normalitas di perlukan untuk menentukan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau yang di ambil dari populasi. Uji normalitas bertujuan untuk menilai data pada variabel apakah data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian di lakukan di kelas XI di SMK Negeri 1 Benai

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikan > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil pengujian uji normalitas penelitian dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Studentized Deleted Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,08302251
	Absolute	,129
Most Extreme Differences	Positive	,129
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,643
Asymp. Sig. (2-tailed)		,803

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,803 > 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut di lakukan secara ber ulang-ulang Dasar pengambilan uji reliabilitas

cronbach alpha menurut wiratna sujarweni bahwa kuesioner dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha $> 0,06$

1. Gaya Belajar Kinestetik (Variabel X)

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,726	10

Berdasarkan tabel di atas Cronbach's Alpha $0,726 > 0,06$ maka dapat di simpulkan bahwa kuesioner variabel X reliable.

2. Keaktifan Belajar (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,724	10

Berdasarkan tabel di atas Cronbach's Alpha $0,724 > 0,06$ maka dapat di simpulkan bahwa kuesioner variabel X reliable.

7. Penyajian Data Angket

1. Data angket penerapan gaya belajar kinestetik

Dalam data ini adalah berdasarkan data angket yang penulis sebarakan kepada 25 orang responden yaitu siswa dan siswi kelas XI SMK Negeri 1 Benai yang terdiri dari 10 item pernyataan yang masing-masing mempeunyai empat opsi jawaban yaitu sangat baik, baik, kurang, dan cukup. Data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan siswa untuk tertarik dalam mengikuti PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	15	60%
2	Baik	3	8	32%
3	Kurang	2	2	8%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 1 yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 15 (60%), baik 8 (32%), kurang 2 (8%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dengan frekuensi 15 (60%). Hasil pengolahan data angket ini juga didukung dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian bahwa guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menerapkan gaya belajar kinestetik.

Tabel 4.13
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan siswa untuk memiliki kemampuan bekerja dalam kelompok pada pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	18	72%
2	Baik	3	3	12%
3	Kurang	2	4	16%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 2 yaitu siswa memiliki kemampuan bekerja dalam kelompok pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 18 (72%), baik 3 (12%), kurang 4 (16%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dengan frekuensi 18 (72%). Hasil penelitian ini siswa sangat baik dalam mengkondisikan siswa untuk memiliki kemampuan bekerja dalam kelompok pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di dalam kelas.

Tabel 4.14

Tanggapan responden terhadap pernyataan “ Guru mengkondisikan kelas agar siswa memiliki keinginan untuk melakukan praktek pada pelajaran PAI dan BP”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	10	40%
2	Baik	3	9	36%
3	Kurang	2	6	24%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 3 yaitu guru mengkondisikan kelas agar siswa memiliki keinginan untuk melakukan praktek pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 10 (40%), baik 3 (36%), kurang 6 (24%).

Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dengan frekuensi 10 (40%).

Tabel 4.15
Tanggapan responden terhadap pernyataan “ Siswa senang berdiskusi dan tertantang untuk memecahkan masalah”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	14	56%
2	Baik	3	8	32%
3	Kurang	2	3	12%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 4 yaitu siswa senang berdiskusi dan tertantang untuk memecahkan masalah pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 14 (56%), baik 8 (32%), kurang 3 (12%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dengan frekuensi 14 (56%).

Tabel 4.16
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan teman saat melakukan praktek pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	5	20%
2	Baik	3	18	72%
3	Kurang	2	2	8%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 5 yaitu guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan teman saat melakukan praktek pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 5 (20%), baik 18 (72%), kurang 2 (8%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada reponden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak baik dengan frekuensi 18 (72%).

Tabel 4.17
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan agar siswa mendengarkan saat teman tampil praktek pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	7	28%
2	Baik	3	15	60%
3	Kurang	2	3	12%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 6 yaitu guru mengkondisikan agar siswa mendengarkan saat teman tampil praktek pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 7 (28%), baik 15 (60%), kurang 3 (12%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada reponden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak baik dengan frekuensi 15 (60%).

Tabel 4.18
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan agar siswa ikut berpartisipasi dalam melakukan praktek pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	10	40%
2	Baik	3	12	48%
3	Kurang	2	3	12%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 7 yaitu guru mengkondisikan agar siswa ikut berpartisipasi dalam melakukan praktek pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 10 (40%), baik 12 (48%), kurang 3 (12%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak baik dengan frekuensi 12 (48%).

Tabel 4.19
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Siswa mengetahui tata cara yang benar saat melakukan praktek di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	4	16%
2	Baik	3	15	60%
3	Kurang	2	6	24%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 8 yaitu siswa mengetahui tata cara yang benar saat melakukan praktek

pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 4 (16%), baik 15 (60%), kurang 6 (24%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada reponden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak baik dengan frekuensi 15 (60%).

Tabel 4.20
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengkondisikan siswa agar aktif dalam mengikuti praktek pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	10	40%
2	Baik	3	14	56%
3	Kurang	2	1	4%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 9 yaitu guru mmengkondisikan siswa aar aktif dalam mengikuti praktek pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 10 (40%), baik 14 (56%), kurang 1 (4%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada reponden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak baik dengan frekuensi 15 (56%).

Tabel 4.21
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru
mengkondisikan siswa agar terlatih dalam memecahkan soal pada
pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	5	20%
2	Baik	3	16	64%
3	Kurang	2	4	4%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 10 yaitu guru mengkondisikan siswa agar terlatih dalam memecahkan soal pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 5 (20%), baik 16 (64%), kurang 4 (16%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak baik dengan frekuensi 16 (64%).

Tabel 4.22
Hasil deskripsi statistik untuk variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Statistics		
Gaya Belajar Kinestetik		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		32,56
Std. Error of Mean		,712
Median		32,00
Mode		30 ^a
Std. Deviation		3,560
Variance		12,673
Range		14
Minimum		25
Maximum		39
Sum		814

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil angket variabel gaya belajar kinestetik sebesar 32,56 dengan rentang nilai antara 25-39 merupakan nilai terendah, sedangkan nilai 39 merupakan nilai tertinggi dari 25 orang responden.

Tabel 4.23
Hasil distribusi data angket untuk variabel X (Gaya Belajar Kinestetik)

Gaya Belajar Kinestetik				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	1	4,0	4,0	4,0
27	1	4,0	4,0	8,0
29	1	4,0	4,0	12,0
Valid 30	4	16,0	16,0	28,0
31	4	16,0	16,0	44,0
32	3	12,0	12,0	56,0
33	2	8,0	8,0	64,0

34	2	8,0	8,0	72,0
35	3	12,0	12,0	84,0
37	1	4,0	4,0	88,0
39	3	12,0	12,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas responden yang meraih skor terendah yakni 25 berjumlah 1 orang. Sedangkan responden yang meraih skor tertinggi berjumlah 39 berjumlah 3 orang. Kemudian skor dengan responden terbanyak adalah 30 dan 31 berjumlah 4 orang.

2. Data Angket Keaktifan Belajar

Data ini adalah berdasarkan data angket yang penulis sebarakan kepada 25 orang responden yaitu siswa dan siswi kelas XI SMK Negeri 1 Benai yang terdiri dari 10 item pernyataan yang masing-masing mempunyai empat opsi jawaban yaitu sangat baik, baik, kurang, dan cukup. Data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya ikut serta dalam memecahkan masalah pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	18	72%
2	Baik	3	6	24%
3	Kurang	2	1	4%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 1 yaitu saya ikut serta dalam memecahkan masalah pada pelajaran PAI dan

BP di kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 18 (72%), baik 6 (24%), kurang 1 (4%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dengan frekuensi 18 (72%).

Tabel 4.25
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	15	60%
2	Baik	3	7	28%
3	Kurang	2	3	12%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 2 yaitu saya berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan maslah pada pelajaran PAI dan BP di kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 15 (60%), baik 7 (28%), kurang 3 (12%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dengan frekuensi 15 (60%).

Tabel 4.26
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya serius dalam mengikuti pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	11	44%
2	Baik	3	8	32%
3	Kurang	2	6	24%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 3 yaitu saya serius dalam mengikuti pembelajaran PAI dan BP di kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 11 (44%), baik 8 (32%), kurang 6 (24%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dengan frekuensi 11 (44%).

Tabel 4.27
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	13	52%
2	Baik	3	5	20%
3	Kurang	2	7	28%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 4 yaitu saya terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah pada pelajaran PAI dan BP di kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 13 (52%), baik 5 (20%), kurang 7 (28%). Sedangkan untuk

opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dengan frekuensi 13 (52%).

Tabel 4.28
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapi pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	7	28%
2	Baik	3	16	64%
3	Kurang	2	2	8%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 5 yaitu saya bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi pada pelajaran PAI dan BP di kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 7 (28%), baik 16 (64%), kurang 2 (8%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak baik dengan frekuensi 16 (64%).

Tabel 4.29
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	9	36%
2	Baik	3	13	52%
3	Kurang	2	3	12%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 6 yaitu saya berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk memecahkan masalah atau soal pada pelajaran PAI dan BP di kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 9 (36%), baik 13 (52%), kurang 3 (12%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak baik dengan frekuensi 13 (52%).

Tabel 4.30
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	8	32%
2	Baik	3	14	56%
3	Kurang	2	3	12%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 7 yaitu saya menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang di peroleh pada pelajaran PAI dan BP di kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 8 (32%), baik 14 (56%), kurang 3 (12%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak baik dengan frekuensi 14 (56%).

Tabel 4.31
Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya berusaha memahami materi pelajaran PAI dan BP dengan baik”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	11	44%
2	Baik	3	9	36%
3	Kurang	2	5	20%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 8 saya berusaha memahami materi pelajaran PAI dan BP dengan baik, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 11 (44%), baik 9 (36%), kurang 5 (20%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dengan frekuensi 11 (44%).

Tabel 4.32

Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya selalu memilih duduk di tempat duduk paling depan saat pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	12	48%
2	Baik	3	12	48%
3	Kurang	2	1	4%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 9 saya selalu memilih duduk di tempat duduk paling depan saat pelajaran PAI dan BP di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi sangat baik 12 (48%), baik 12 (48%), kurang 1 (4%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dan baik dengan frekuensi 12 (48%).

Tabel 4.33

Tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya melaksanakan diskusi kelompok dengan baik pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	18	72%
2	Baik	3	6	24%
3	Kurang	2	1	4%
4	Cukup	1	0	0%
Total			25	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket variabel Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui pada butir pernyataan 10 saya selalu melaksanakan diskusi kelompok dengan baik pada pelajaran PAI dan BP di dalam kelas, terdapat responden yang menjawab opsi

sangat baik 18 (72%), baik 6 (24%), kurang 1 (4%). Sedangkan untuk opsi cukup tidak ada responden. Maka dapat di simpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak sangat baik dengan frekuensi 18 (72%).

Tabel 4.34

Hasil deskripsi statistik untuk variabel Y (Keaktifan Belajar)

Statistics		
Keaktifan Belajar		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		33,60
Std. Error of Mean		,735
Median		34,00
Mode		31 ^a
Std. Deviation		3,674
Variance		13,500
Range		12
Minimum		28
Maximum		40
Sum		840

Berdasarkan data di atas , dapat di ketahui nilai rata-rata hasil angket variabel keaktifan belajar sebesar 33,60 dengan rentang nilai antara 28 - 40 merupakan nilai terendah , sedangkan nilai 40 merupakan nilai tertinggi dari 25 orang responden.

Tabel 4.35
Hasil distribusi data angket untuk variabel Y (Keaktifan Belajar)

Keaktifan Belajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
28	2	8,0	8,0	8,0
29	2	8,0	8,0	16,0
30	2	8,0	8,0	24,0
31	3	12,0	12,0	36,0
32	2	8,0	8,0	44,0
33	1	4,0	4,0	48,0
Valid 34	2	8,0	8,0	56,0
35	2	8,0	8,0	64,0
36	3	12,0	12,0	76,0
37	3	12,0	12,0	88,0
39	1	4,0	4,0	92,0
40	2	8,0	8,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas responden yang meraih skor terendah yakni 28 berjumlah 2 orang. Sedangkan responden yang meraih skor tertinggi berjumlah 40 berjumlah 2 orang. Kemudian skor dengan responden terbanyak adalah 31, 36, dan 37 yaitu memiliki frekuensi sama yaitu 3 orang.

C. Analisis Data

Teknik analisis data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang digunakan untuk menentukan adakah pengaruh Gaya Belajar Kinestetik sebagai variabel X terhadap Keaktifan Belajar siswa

sebagai variabel Y pada kelas XI di SMK Negeri 1 Benai yang di analisis menggunakan bantuan software SPSS 20.0. Hasilnya sebagai berikut.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,917		1,481	,152
	Gaya Belajar Kinestetik	,850	,824	6,969	,000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Pada tabel di atas , di dapatkan persamaan regresi linear sederhana di mana $Y = a + Bx$ adalah sebagai Berikut:

a (Konstanta dari unstandardized coefficients) sebesar 5,917. Sedangkan b yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar 0,850 Berdasarkan nilai- nilai tersebut, maka persamaan yang dapat di buat adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,917 + 0,850X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif(+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa variabel X (Gaya Belajar Kinestetik) berpengaruh terhadap variabel Y (Keaktifan belajar siswa).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh di mana hipotesis yang di ajukan adalah:

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa

$H_a : \rho \neq 0$ Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.

Selanjutnya, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.). berdasarkan hasil output SPSS dengan persamaan :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.). lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.). lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.

Pada tabel di atas , nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga dapat dibuat persamaan yaitu Nilai signifikansi(Sig.) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Benai.

Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t table, di mana dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari nilai t tabel maka terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.
- b. Jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari nilai t tabel maka tidak terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil output dari table olahan SPSS versi 20.0 di dapatkan nilai t hitung sebesar 6,969.. Adapun nilai t table, di cari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n-2 = 25-2 = 23$$

Nilai t 0,025 dengan df 23, maka pada table distribusi nilai t tabel adalah sebesar 0,3961. Karena nilai t hitung 6,969 lebih besar dari nilai t tabel 0,3961. Maka terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket dengan dokumentasi SPSS versi 20.0 maka dapat di simpulkan bahwa ter`dapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Benai.

Untuk presentasi besaran pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa dapat di lihat dari output R Square yang tercantum pada tabel berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,665	2,12782

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik

Nilai R Square yang tercantum pada tabel di atas adalah 0,679 maka dapat di simpulkan bahwa presentase pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa pada penelitian ini adalah 67,9%. Sedangkan sisanya 32,1 % di pengaruhi oleh factor lain selain variable X (Gaya Belajar Kinestetik).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Benai, bahwa gaya belajar kinestetik telah dilakukan dengan baik antara guru dengan siswa dan keaktifan belajar sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh “ gaya belajar kinestetik” terhadap “keaktifan belajar siswa” pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas XI SMK Negeri 1 Benai. Kesimpulan tersebut di ambil dari hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan pengambilan keputusan jika nilai Signifikan (Sig) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa dan jika nilai Signifikan (Sig) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil output software SPSS 20.0 diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.). 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Demikianlah pula dengan Uji Regresi di mana nilai t hitung adalah 6,969 lebih besar di bandingkan nilai t tabel 0,5324.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di analisis mendapatkan hasil besar pengaruh gaya belajar kinestetik secara keseluruhan. Berdasarkan hasil akhir dari analisis yang telah di lakukan. Sehingga ada saran sebagai upaya untuk tambahan dalam penlitian-penelitian yang serupa di masa mendatang adalah gaya belajar kinestetik efektif digunakan dalam mata pembelajaran yang dilaksanakan dengan praktek di sekolah menengah kejuruan, namun guru–guru

harus menyesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang hendak di ajarkan.

Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Setiawan dan Siti Alimah. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa. [Skripsi]. Semarang. Program Studi Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Semarang. 88 hal.
- Anando Santoso. 2018. Kamus lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya. Pustaka Dua.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed.3, cet.3. Jakarta: Balai Pustaka.
- I Gede Sedana Suci, Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo dan Ferry Kurniawan. 2020. Transformasi Digital dan Gaya Belajar. Banyumas: Pena Persada.
- Miftahul Huda. 2013. Model-model Pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Musfiqun. 2021. Metodologi Penelitian. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nuhyal Ulya dan Yunita Sari. 2018. Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. [Skripsi]. Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 190 hal.
- Nurhestia. 2020. [Skripsi]. Bengkulu. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nur Fadila. 2020. [Skripsi]. Mataram. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Risa Sakiatul Hasanah. 2021. Gaya Belajar. Malang: Literasi Nusantara.
- Salisatul Apipah. 2021. Analisis Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik dengan Self Assesment. Semarng: Tahta Media Group.
- Sinar. 2018. Metode Active Learning. Yogyakarta: Depuiblish.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Bima Aksara.
- S. Margono. 2021. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineka cipta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2021. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2018. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. 2019. Metodologi Research II. Yogyakarta. Andi Offset.

Zainal Arifin dan Adi Setiawan. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.